

Pemberdayaan UMKM Rotan melalui Literasi Keuangan dan Digital di Aceh Besar

Surna Lastri^{1*} Marlizar²

^{1,2} Program Studi Magister Manajemen , Universitas Muhammadiyah Aceh

*e-mail : surna.lastri@unmuha.ac.id

Abstract

MSME rattan artisans in Keude Bieng Village, Lhoknga District, Aceh Besar Regency, continue to face constraints in business financial management and in leveraging digital technology for marketing purposes. These challenges were identified through an initial field-based survey and direct observation of partners' actual conditions, which revealed weak financial record-keeping practices, the absence of clear separation between household and business finances, and limited use of digital platforms to support product sales. This community service program aimed to enhance the financial and digital capacities of MSMEs in order to promote business independence and sustainability. The program involved 34 rattan artisan entrepreneurs and was implemented through five stages: partner needs identification, training material design, training implementation, evaluation, and the formulation of follow-up actions. The methods employed included lectures, interactive discussions, and the sharing of practical experiences. The results indicate a notable improvement in participants' understanding and skills related to basic financial record-keeping, the separation of business and household finances, and the utilization of social media and e-commerce platforms for marketing, with 68% of participants meeting the evaluation criteria satisfactorily. Overall, this program generated positive impacts by strengthening partners' business capacities, with the potential to improve financial management efficiency, expand market access, and enhance the economic sustainability of rattan artisan MSMEs at the local level.

Keywords: financial literacy; digital literacy; MSMEs; rattan craftsmen; digital marketing.

Abstrak

Pelaku UMKM pengrajin rotan di Desa Keude Bieng, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar, masih menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan keuangan usaha dan pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran. Permasalahan tersebut diidentifikasi berdasarkan hasil survei awal dan observasi langsung terhadap kondisi riil mitra, yang menunjukkan lemahnya pencatatan keuangan, belum adanya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta minimnya penggunaan platform digital dalam mendukung penjualan produk. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas keuangan dan digital UMKM guna mendorong kemandirian dan keberlanjutan usaha. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan 34 pelaku UMKM pengrajin rotan melalui lima tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan mitra, perencanaan materi, pelaksanaan pelatihan, evaluasi, dan penyusunan rencana tindak lanjut. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi interaktif, dan berbagi pengalaman praktis. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam pencatatan keuangan sederhana, pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, serta pemanfaatan media sosial dan platform e-commerce sebagai sarana pemasaran, dengan 68% peserta mampu memenuhi kriteria evaluasi dengan baik. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan kapasitas usaha mitra yang berpotensi mendorong efisiensi pengelolaan keuangan, perluasan akses pasar, dan penguatan keberlanjutan ekonomi UMKM pengrajin rotan di tingkat lokal.

Kata kunci: literasi keuangan; literasi digital; UMKM; pengrajin rotan; pemasaran digital.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia karena kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, serta pemerataan pendapatan masyarakat. Pemerintah menempatkan penguatan UMKM sebagai prioritas dalam kebijakan pembangunan nasional dengan berbagai program pemberdayaan dan peningkatan kapasitas usaha. Namun, tantangan struktural seperti keterbatasan akses permodalan, rendahnya pencatatan keuangan, serta adaptasi terhadap

teknologi digital masih menjadi kendala signifikan bagi daya saing UMKM (Lestari, Darma and Kadafi, 2020; Sindhwani *et al.*, 2022).

Dalam era digital, literasi keuangan dan digital menjadi kompetensi utama yang harus dimiliki pelaku UMKM agar mampu mengelola keuangan secara efisien dan memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas pangsa pasar. Literasi keuangan mendorong pengusaha UMKM untuk melakukan pencatatan keuangan yang lebih baik dan membuat keputusan finansial yang tepat, sedangkan literasi digital membantu mereka mengadopsi platform digital dalam pemasaran dan operasional usaha. Penelitian pengabdian pada masyarakat menunjukkan bahwa intervensi berupa pelatihan pengelolaan keuangan dan pemasaran digital memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan UMKM dalam menghadapi tantangan pasar modern (Suriyanti *et al.*, 2025)

Kawasan Keude Bieng, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar, berkembang sebagai pusat kerajinan rotan dengan potensi ekonomi lokal yang kuat. Produk kerajinan rotan tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga nilai budaya yang menarik minat wisatawan (Apridar, 2022). Meskipun demikian, hasil pengamatan awal terhadap sekitar 30 gerai kerajinan rotan di wilayah tersebut menunjukkan bahwa pelaku UMKM masih menghadapi masalah nyata dalam pengelolaan usaha, terutama kurangnya pencatatan keuangan yang sistematis, tidak terpisah antara keuangan pribadi dan usaha, ketergantungan pada pinjaman informal berbunga tinggi, serta minimnya pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran produk.

Berdasarkan kondisi riil tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan ini dirumuskan sebagai berikut: (1) bagaimana meningkatkan pemahaman pelaku UMKM pengrajin rotan dalam pengelolaan keuangan usaha yang sederhana namun akuntabel, dan (2) bagaimana meningkatkan pemanfaatan teknologi digital sebagai strategi pemasaran untuk memperluas pasar dan daya saing usaha. Permasalahan ini bukan sekadar asumsi teoritis, tetapi merupakan temuan empiris dari identifikasi langsung terhadap mitra di lapangan yang menunjukkan kebutuhan nyata akan peningkatan kapasitas internal UMKM.

Oleh karena itu, dirancanglah program pelatihan dan pendampingan yang terfokus pada penguatan literasi keuangan dan digital untuk UMKM pengrajin rotan di Desa Lamgaboh Keude Bieng, Aceh Besar. Diharapkan intervensi ini dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha sekaligus membuka akses pasar yang lebih luas melalui pemanfaatan digital, sehingga memberikan dampak sosial-ekonomi berupa peningkatan kemandirian usaha, efisiensi finansial, serta perluasan jangkauan pemasaran produk UMKM mitra.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan mitra, yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas keuangan dan digital pelaku UMKM pengrajin rotan di Desa Lamgaboh Keude Bieng, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar. Kelompok sasaran strategis dalam kegiatan ini adalah pelaku UMKM pengrajin rotan yang menjalankan usaha secara aktif dan mandiri, namun belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang tertib serta belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal dalam manajemen dan pemasaran usaha. Kelompok ini dipilih secara purposive karena memiliki peran sentral dalam rantai produksi dan distribusi kerajinan rotan di kawasan tersebut, sehingga peningkatan kapasitas pada kelompok ini berpotensi memberikan efek pengganda bagi pelaku UMKM lain dalam satu klaster.

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan PKM ini berupa pelatihan literasi keuangan dan literasi digital yang dirancang secara aplikatif. Pelatihan literasi keuangan difokuskan pada peningkatan kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan arus kas, serta pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Menurut Efendi & Mariya Waharini, (2023), pelatihan yang menyatakan bahwa pelatihan pengelolaan keuangan yang bersifat praktis efektif dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM. Sementara itu, pelatihan literasi digital diarahkan pada pemanfaatan teknologi informasi, khususnya media sosial dan platform digital, sebagai sarana pemasaran dan

pendukung manajemen usaha, yang terbukti mampu meningkatkan efisiensi dan jangkauan pasar UMKM (Adomako, Danso and Ofori Damoah, 2016; Sindhvani *et al.*, 2022)

Metode pelaksanaan kegiatan dilaksanakan melalui lima tahapan utama. Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan mitra, yang dilakukan melalui survei awal, wawancara singkat, dan observasi lapangan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai kondisi pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi digital oleh mitra. Tahap kedua adalah perencanaan materi pelatihan, yaitu penyusunan modul pelatihan yang disesuaikan dengan permasalahan riil mitra. Tahap ketiga adalah pelaksanaan pelatihan, yang menggunakan metode ceramah, diskusi interaktif, praktik langsung, serta berbagi pengalaman antar pelaku UMKM. Metode ini dipilih karena mampu meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis peserta (Maulana and Suyono, 2023).

Tahap keempat adalah evaluasi pelaksanaan kegiatan, yang dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program. Instrumen evaluasi yang digunakan meliputi kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap materi literasi keuangan dan digital, serta lembar observasi untuk menilai kemampuan peserta dalam menyusun pencatatan keuangan sederhana dan mempraktikkan penggunaan media digital selama pelatihan. Tahap terakhir adalah rencana tindak lanjut, berupa diskusi kelompok dan pendampingan awal yang bertujuan mendorong penerapan berkelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh peserta.

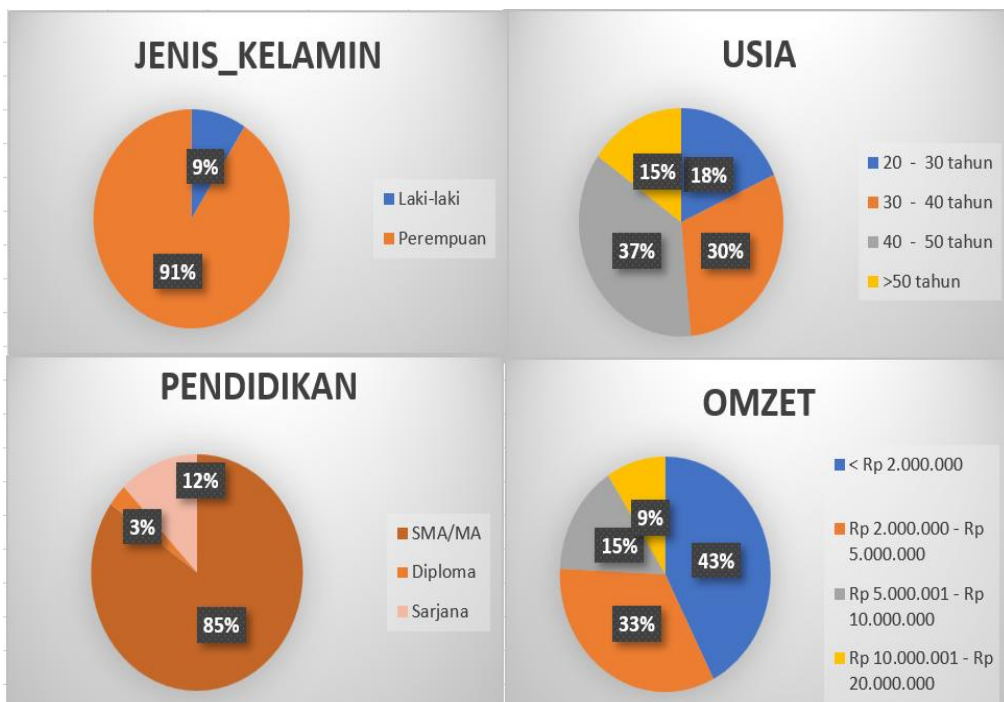
Melalui pendekatan ini, kegiatan PKM diharapkan tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan jangka pendek, tetapi juga mendorong perubahan perilaku pengelolaan usaha yang lebih akuntabel dan adaptif terhadap teknologi digital. Dampak kegiatan berpotensi meluas kepada pelaku UMKM lain di kawasan Keude Bieng melalui proses berbagi praktik baik dalam satu klaster usaha. Untuk memastikan ketercapaian tujuan kegiatan, metode pelaksanaan dirancang dalam beberapa tahapan yang saling terintegrasi, meliputi identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Rincian tahapan, metode, serta indikator capaian kegiatan disajikan secara ringkas pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan, Metode, dan Indikator Capaian Kegiatan PKM

No	Tahapan Kegiatan	Metode Pelaksanaan	Sasaran Kegiatan	Indikator Capaian
1	Identifikasi Kebutuhan Mitra	Survei awal, wawancara, dan observasi lapangan	UMKM pengrajin rotan	Terpetakannya permasalahan utama mitra terkait keuangan dan digitalisasi usaha
2	Perencanaan Materi Pelatihan	Penyusunan modul berbasis kebutuhan mitra	Tim PKM	Tersusunnya modul literasi keuangan dan digital yang kontekstual
3	Pelatihan Literasi Keuangan	Ceramah, diskusi, dan praktik pencatatan keuangan	Peserta PKM	Peserta mampu menyusun pencatatan keuangan sederhana dan memisahkan keuangan usaha
4	Pelatihan Literasi Digital	Demonstrasi dan praktik pemanfaatan media digital	Peserta PKM	Peserta mampu menggunakan media sosial/platform digital untuk pemasaran
5	Evaluasi Kegiatan	Pre-test, post-test, dan observasi	Peserta PKM	Terjadi peningkatan skor pemahaman peserta
6	Rencana Tindak Lanjut	Diskusi dan pendampingan awal	Peserta PKM	Tersusunnya rencana penerapan berkelanjutan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan literasi keuangan dan digital bagi pengusaha UMKM pengrajin rotan di Desa Lamgaboh Keude Bieng Lhoknga Aceh Besar, dilaksanakan di gedung serbaguna (gedung PKK). Pelatihan ini diikuti oleh 34 peserta yang merupakan pengrajin rotan lokal. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan dan digital di kalangan pengrajin, sehingga mereka dapat mengelola usaha dengan lebih baik, memisahkan keuangan pribadi dan bisnis, serta memanfaatkan teknologi digital untuk memasarkan produk dan mengelola keuangan usaha secara efisien. Adapun karakteristik peserta dapat dilihat pada grafik dan penjelasan dibawah ini:



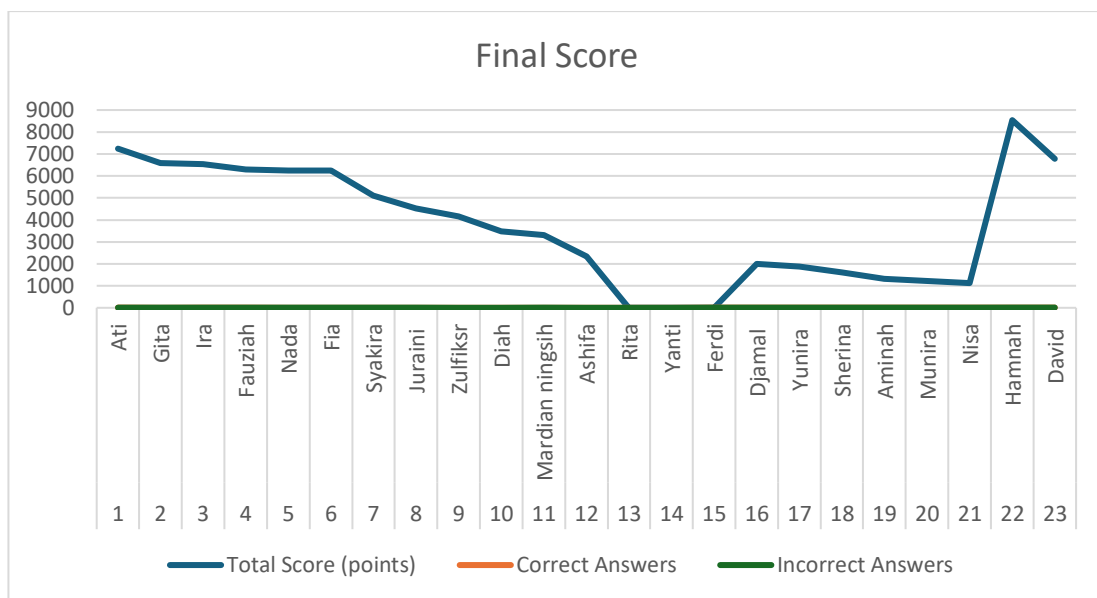
Gambar 1: Karakteristik Peserta UMKM

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa peserta kegiatan pengabdian masyarakat berdasarkan jenis kelamin diikuti oleh peserta perempuan sebanyak 30 orang (91%) dan peserta laki-laki berjumlah 3 orang (9%). Berdasarkan usia peserta diikuti oleh peserta yang berusia 20-30 tahun sebanyak 6 orang (18%), peserta yang berusia 30-40 tahun sebanyak 10 orang (30%), peserta yang berusia 40-50 tahun sebanyak 12 orang (37%) dan peserta yang berusia > 50 tahun sebanyak 5 orang (15%). Berdasarkan Pendidikan peserta diikuti oleh peserta yang berpendidikan tingkatan SMA/MA sebanyak 28 orang (85%), peserta yang tingkatan Diploma sebanyak 1 orang (3%) dan peserta yang tingkatan sarjana (S1) berjumlah 4 orang (12%). Berdasarkan Omzet peserta yang memperoleh omzet < Rp. 2 juta perbulan sebanyak 14 orang (43%), peserta yang memperoleh omzet Rp. 2 juta-Rp 5 juta perbulan sebanyak 14 orang (43%), peserta yang memperoleh omzet Rp. 5 juta - 10 juta perbulan sebanyak 5 orang (15%) dan peserta yang memperoleh omzet Rp. 10 juta-20 juta perbulan sebanyak 3 orang (9%).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 30 Juni 2024 di Balai Pertemuan Gampong Lamgaboh dan diikuti oleh 34 pelaku UMKM pengrajin rotan. Kegiatan ini dirancang untuk mencapai tujuan utama pengabdian, yaitu meningkatkan kapasitas literasi keuangan dan literasi digital sebagai dasar penguatan kemandirian dan keberlanjutan usaha mitra. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan peserta, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku awal dalam pengelolaan usaha. Pelatihan dilaksanakan melalui dua sesi utama, yaitu literasi keuangan dan literasi digital. Pada sesi literasi keuangan, peserta dibekali pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan usaha, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pengelolaan

arus kas, serta perencanaan keuangan sederhana. Materi ini secara langsung menjawab permasalahan riil mitra yang sebelumnya belum menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang tertib. Pada sesi literasi digital, peserta memperoleh keterampilan dasar pemanfaatan media sosial dan platform digital untuk pemasaran produk, serta pengenalan aplikasi pencatatan keuangan sebagai pendukung manajemen usaha. Integrasi kedua materi ini diarahkan untuk memperkuat efisiensi internal usaha sekaligus memperluas jangkauan pasar.

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan membuat quiz dan doorprize yang diikuti oleh seluruh peserta dengan bantuan aplikasi Kahoot.com. Dari 34 Peserta yang mengikuti quiz, yang masuk final hanya 23 orang (68%) sebagaimana yang terdapat pada gambar 3, secara umum rata-rata peserta mampu menjawab setiap pertanyaan kuis yang diberikan, Terdapat 3 peserta yang dipilih sebagai peserta terbaik dalam menjawab kuis ini. Hal ini menunjukkan sebagian besar peserta dapat menyerap materi dengan baik dan sudah memahami pentingnya literasi keuangan dan literasi digital. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ada beberapa hal yang perlu dilakukan kegiatan pendampingan berkelanjutan dan terintegrasi untuk mendapatkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang lebih baik.



Gambar 2. Evaluasi Kegiatan

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta yang sejalan dengan tujuan awal kegiatan. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum memisahkan keuangan pribadi dan usaha serta belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Setelah pelatihan, mayoritas peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap pencatatan keuangan sederhana dan mulai menerapkan pemisahan keuangan usaha. Selain itu, peserta mulai memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi produk. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan dan digital berkontribusi terhadap penguatan produktivitas dan daya saing UMKM (Sindhvani *et al.*, 2022; Maulana and Suyono, 2023).

Kuantifikasi Ketercapaian Sasaran

Untuk memperkuat penilaian empiris, ketercapaian sasaran kegiatan diukur melalui kuis evaluasi berbasis aplikasi Kahoot dan observasi praktik selama pelatihan. Indikator yang diukur mencakup pemahaman literasi keuangan, kemampuan pemisahan keuangan usaha, serta pemanfaatan teknologi digital. Ringkasan hasil evaluasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Evaluasi Capaian Peserta

No	Indikator Ketercapaian	Kondisi Awal	Kondisi Akhir	Tingkat Capaian
1	Pemahaman literasi keuangan	Rendah; belum memahami pencatatan keuangan usaha	Meningkat; memahami pencatatan keuangan sederhana	Meningkat
2	Pemisahan keuangan pribadi dan usaha	Mayoritas belum menerapkan	Sebagian besar mulai menerapkan	Meningkat
3	Sistem pencatatan keuangan	Tidak sistematis	Mulai menggunakan format sederhana	Meningkat
4	Pemanfaatan media digital	Terbatas	Mulai memanfaatkan media sosial untuk promosi	Meningkat
5	Hasil evaluasi pemahaman	-	23 dari 34 peserta (68%) memenuhi kriteria	Tercapai

Secara kuantitatif, hasil evaluasi menunjukkan bahwa 68% peserta memenuhi kriteria keberhasilan berdasarkan skor kuis pasca-pelatihan. Capaian ini mengindikasikan bahwa metode pelatihan yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan dasar peserta. Selain itu, hasil observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku awal peserta dalam mengelola keuangan usaha dan memanfaatkan teknologi digital sebagai bagian dari aktivitas usaha sehari-hari.

Secara reflektif, ketercapaian sasaran kegiatan ini menunjukkan kesesuaian antara tujuan pengabdian dan hasil yang diperoleh di lapangan. Peningkatan kapasitas keuangan dan digital peserta memperkuat argumen bahwa pelatihan berbasis kebutuhan riil mitra merupakan pendekatan yang relevan dalam pemberdayaan UMKM. Kontribusi kegiatan ini tidak hanya bersifat praktis bagi mitra, tetapi juga memperkaya praktik dan model pengabdian kepada masyarakat berbasis literasi keuangan dan digital, khususnya dalam konteks pengembangan klaster UMKM kerajinan di daerah.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 3. Foto Pemateri



Gambar 4. Foto bersama Peserta kegiatan dan foto para pemenang doorprize

Rencana Tindak Lanjut

Untuk memastikan keberlanjutan dampak kegiatan, disepakati beberapa rencana tindak lanjut, yaitu: (1) pendampingan berkelanjutan guna memastikan penerapan literasi keuangan dan digital dalam jangka panjang; (2) pengembangan jaringan pemasaran digital melalui kolaborasi dengan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait; serta (3) evaluasi berkala terhadap perkembangan UMKM dalam penerapan pengelolaan keuangan dan digitalisasi usaha. Melalui tindak lanjut ini, kegiatan PKM diharapkan mampu memberikan kontribusi berkelanjutan terhadap penguatan ekonomi lokal dan peningkatan daya saing UMKM pengrajin rotan di Aceh Besar.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan literasi keuangan dan literasi digital bagi UMKM pengrajin rotan di Gampong Lamgaboh memberikan kontribusi substantif dalam meningkatkan kapasitas dasar pelaku usaha, baik pada aspek pengelolaan keuangan maupun pemanfaatan teknologi digital secara praktis. Integrasi dua bentuk literasi ini terbukti efektif mendorong perubahan tidak hanya pada tingkat pengetahuan, tetapi juga pada perilaku awal pengelolaan usaha, seperti pemisahan keuangan pribadi dan usaha serta pemanfaatan media digital untuk pemasaran. Kontribusi utama kegiatan ini terletak pada penerapan model pelatihan kontekstual dan aplikatif yang sesuai dengan karakteristik UMKM kerajinan tradisional, sehingga mampu menjembatani kesenjangan literasi yang selama ini menjadi hambatan utama keberlanjutan usaha. Meskipun masih dihadapkan pada keterbatasan perangkat dan infrastruktur digital, hasil kegiatan menunjukkan potensi kuat untuk dikembangkan dan direplikasi pada komunitas UMKM serupa melalui pendampingan berkelanjutan dan penguatan peran mentor sebaya, sehingga program ini tidak hanya relevan secara praktis, tetapi juga memberikan implikasi akademik bagi pengembangan model pengabdian masyarakat berbasis peningkatan literasi UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Keuchik (kepala Desa) beserta jajarannya Desa Lamgaboh Keude Bieng Kecamatan Lhoknga Aceh Besar yang telah memberi dukungan tempat dan fasilitas lainnya untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adomako, S., Danso, A. and Ofori Damoah, J. (2016) 'The moderating influence of financial literacy on the relationship between access to finance and firm growth in Ghana', *Venture Capital*, 18(1). Available at: <https://doi.org/10.1080/13691066.2015.1079952>.
- Apridar (2022) 'Keude Bieng, Pusat UMKM Kerajinan Rotan', *SerambiNews.com* [Preprint]. Available at: <https://aceh.tribunnews.com/2022/06/03/keude-bieng-pusat-umkm-kerajinan-rotan>.
- Astadi, P. *et al.* (2022) 'The long path to achieving green economy performance for micro small medium enterprise', *Journal of Innovation and Entrepreneurship* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.1186/s13731-022-00209-4>.
- Efendi, K. and Mariya Waharini, F. (2023) 'The Influence of Entrepreneurship Character, Technology, and Financial Literacy on MSME Business Performance in Central Java and Yogyakarta', *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 23(1).
- Endris, E. and Kassegn, A. (2022) 'The role of micro, small and medium enterprises (MSMEs) to the sustainable development of sub-Saharan Africa and its challenges: a systematic review of evidence from Ethiopia', *Journal of Innovation and Entrepreneurship* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.1186/s13731-022-00221-8>.
- Lestari, D., Darma, D.C. and Kadafi, M.A. (2020) 'FinTech and MSMEs Continuity: Applied in Indonesia', *International Journal of Advanced Science and Technology* [Preprint].
- Maulana, M.I. and Suyono, E. (2023) 'Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Keberlanjutan Bisnis Pelaku Umkm Berbasis Syariah', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(03), pp. 4256–4271. Available at: <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/10856%0Ahttps://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/download/10856/4532>.
- Rodrigues, M. *et al.* (2021) 'Success factors of smes: Empirical study guided by dynamic capabilities and resources-based view', *Sustainability (Switzerland)* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.3390/su132112301>.
- Sindhvani, R. *et al.* (2022) 'What Makes Micro, Small, and Medium Enterprises not Adopt Logistics 4.0? A Systematic and Structured Approach Using Modified-Total Interpretive Structural Modelling.', *International Journal of Logistics Research and Applications* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/DOI: 10.1080/13675567.2022.2081672>.
- Suriyanti, L.H. *et al.* (2025) 'Peningkatan Daya Saing UMKM ' Aisyiyah Riau melalui', *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), pp. 289–295.